



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SISWA KELAS IXG SMP NEGERI 9 BANJARBARU TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Endang Watini¹

¹SMP Negeri 9 Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap cara belajarnya karena keterampilan belajar, akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action Research) Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh kemmis dan MC Taggart, hasil penelitian Meningkatnya keterampilan belajar siswa tampak dari kualitas produk adalah meningkatnya observasi dan tes keterampilan belajar siswa, pada pra tindakan hasil observasi keterampilan belajar hanya sebesar 17,85 siswa dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71,43%, maka jumlah peningkatan hasil observasi antara pra tindakan dan siklus I mencapai 89,28%. Dan hasil tes keterampilan belajar pada pra tindakan sebesar 17,85% dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 82.14%, maka jumlah peningkatan hasil tes antara pra tindakan dan siklus I tercapai.

Kata kunci: Keterampilan, Belajar, Layanan, Konten

Abstract

The purpose of this research is to improve students' learning skills, because by mastering learning skills, students will realize how to learn well so that they become more responsible for their learning method because learning skills will support student success in learning. One effort that can be done is by implementing guidance and counseling services. The research method used was classroom action research. The research model used in this classroom action research was a model developed by Kemmis and MC Taggart. The results of the research showed that the increase in student learning skills was evident from the quality of the product, namely the increase in observations and tests of student learning skills. , in the pre-action observation results of learning skills only amounted to 17.85 students and in the first cycle experienced an increase of 71.43%, so the increase in the observation results between the pre-action and the first cycle reached 89.28%. And the results of the learning skills test in the pre-action were 17.85% and in the first cycle there was an increase of 82.14%, so the number of increases in the test results between the pre-action and cycle I was achieved.

Keywords: Skills, Learning, Services, Content

PENDAHULUAN

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu belajar harus di sertai dengan keinginan dan kemauan dari siswa untuk mencapai tujuan. Belajar menurut Sardiman (2007:21) adalah usaha untuk mengubah tingkah laku.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah merupakan salah satu wadah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan semua potensi, kreatifitas, keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa. Salah satu karakteristik potensi peserta didik yang perlu di perhatikan guru yaitu adanya perbedaan individu dalam hal keterampilan belajar. Adanya masalah perbedaan individu dalam belajar kadang kala sukar di amati, karena masalah itu tidak pernah menampakkan dirinya, seperti ada siswa diperhatikan dan diamati guru tidak punya masalah, tetapi siswa itu memiliki masalah yang cukup berat

Jika di amati, misalnya dalam kegiatan belajar sekelompok siswa yang sedang belajar dengan guru, ada siswa yang bergairah mendengarkan, lebih tekun mengikuti pelajaran, mendengar sambil mencatat, membuat skema, bagan atau singkatan tertentu yang mudah di pahami, memilih tempat duduk yang strategis dan sebagainya; anak ini di kategorikan pada siswa yang berprestasi dalam belajar. Disamping itu ada siswa yang duduk dengan resa, mengantuk, malas, tidak membuat catatan, tidak melihat guru, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya; anak ini di kategorikan anak yang kurang/tidak berprestasi. Dalam kenyataannya masing-masing siswa memiliki karakteristik belajar sendiri secara lebih khusus karakteristik belajar siswa yang lain. Adanya perbedaan itu antara lain disebabkan keterampilan belajar yang di miliki masing-masing siswa tidaklah sama.

Di sekolah keterampilan-keterampilan itu ada yang di peroleh melalui proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dan ada pula yang di peroleh siswa melalui guru pembimbing yang disebut layanan bimbingan dan konseling (BK). Secara formal layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang bertanggung jawab untuk melayani siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut di sekolah. Selain itu, juga sebagai muara akhir

dari keberhasilan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya adalah pada saat siswa berhasil dalam bidang akademik yang ditunjukkan dengan dikuasainya keterampilan belajar sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan merencanakan masa depan serta memiliki keterampilan yang bagus dalam belajarnya. Sejalan dengan itu, guru pembimbing juga berperan dalam hal ini yaitu sebagai pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik, guru pembimbing/konselor sekolah memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling bagi setiap siswa.

Berdasarkan hal di atas tampaklah bahwa tugas utama seorang guru BK/Konselor ialah memberikan bantuan layanan melalui bimbingan ke arah kemandirian peserta didik, baik bimbingan yang menyangkut dengan keadaan pribadinya sampai kepada bimbingan yang menyangkut kepada lingkungan sosial dan belajar yang berada di sekitar peserta didik. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling berarti guru BK telah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Senada dengan hal di atas, mulai pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang di alaminya, seperti yang di ungkapkan oleh BSNP (2006:4) yaitu: "Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individu, kelompok, dan ataupun klasikal, sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah".

Hal ini mengandung makna bahwa guru BK hendaknya mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, kreativitas, keterampilan yang dimiliki maupun pengembangannya. Apabila guru BK sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang di alaminya dalam bidang pribadi, belajar, karir. Selain itu, guru BK di harapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar salah satunya dalam hal keterampilan belajar.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan belajar, serta sebagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membuat individu menguasai aspek- aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan

mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2004:3) bahwa layanan penguasaan konten dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan saya permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 9 Banjarbaru kebanyakan siswa kurang mengetahui cara belajar yang baik, siswa kurang memiliki keterampilan dalam menulis, membaca, dan mengingat. Pihak sekolah lebih menekankan siswa untuk menguasai isi materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Padahal orientasi belajar bukan hanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari tetapi menekankan pada pemahaman terhadap proses serta keterampilan yang diperlukan untuk menguasai materi. Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang kadar penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap cara belajarnya.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar dapat meminimalkan hambatan belajar siswa. Cara belajar yang baik sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah terhadap belajarnya dapat dimanipulasi. Artinya dapat dibuat, dirintis, serta diciptakan sesuai dengan apa yang siswa butuhkan, terutama bagaimana mengembangkan keterampilan belajarnya sebagai aset dalam meningkatkan kualitas belajar yang dimiliki siswa. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas IXG SMP Negeri 9 Banjarbaru Tahun Pembelajaran 2017 / 2018".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action Research). Suharsimi Arikunto (2007:3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut suroso (2009:30) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

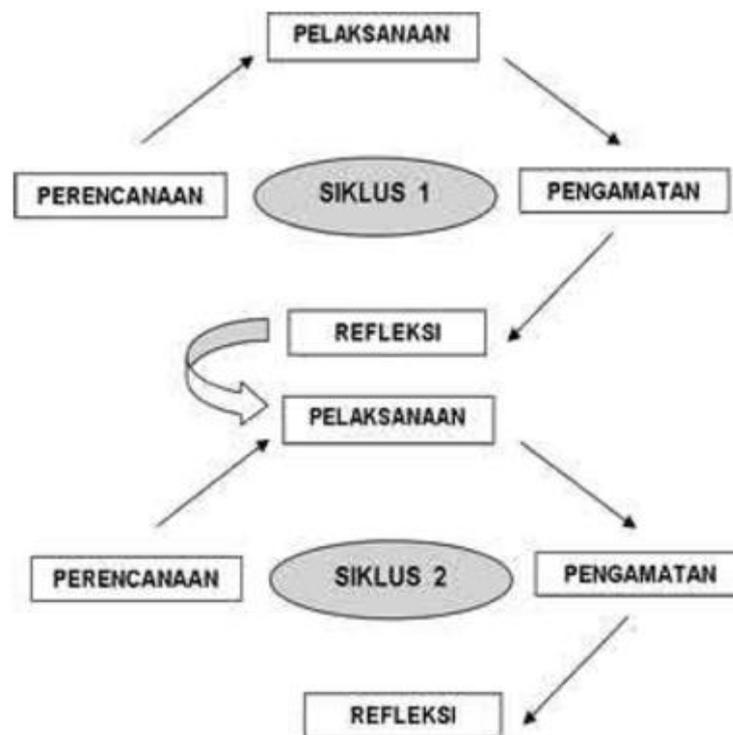
Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dan dalam waktu yang sama. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi. Suharsimi Arikunto (2007:17) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan

terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru dan ketika sedang mengamati dia adalah seorang peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti tidak dilakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas IXG SMP Negeri 9 Banjarbaru. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh kemmis dan MC Taggart. Model penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri siklus-siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari langkah- langkah sebagai berikut: Perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Suharsimi Arikunto, 2007:93). Berikut adalah gambaran penelitian yang di tempuh peneliti:

Gambar 1. Daur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Tanggart.



Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran artinya sesudah langkah ke tiga, lalu kembali ke langkah pertama. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur tindakan kelas, yaitu terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat proses belajar, siswa lebih cenderung cepat bosan pada saat proses pembelajaran klasikal yang sedang berlangsung, hal ini terjadi karena pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung guru mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dengan metode lain siswa lebih di pedomankan pada buku bacaan sehingga penjelasan materi hanya di sampaikan secara lisan tanpa menggunakan media, dan ketika siswa di berikan tugas oleh guru untuk mencatat materi pelajaran yang telah di sampaikan, siswa lebih cenderung banyak bercerita kepada teman-temannya dan bermain sehingga tugas yang di berikan oleh guru terabaikan. Dalam hal ini keterampilan belajar siswa masi kurang dikarenakan guru memberikan penjelasan materi lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dan tanpa media kecuali hanya berpatokan pada buku pelajaran saja, hal itu membuat siswa kurang terampil dalam membaca dan menulis. Hasil observasi kegiatan siswa pada saat belajar mencapai 50% dan berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa, menunjukkan keterampilan belajar (keterampilan membaca, menulis/mencatat) masi belum terlihat maksimal. Dalam hal ini mengembangkan keterampilan membaca, sebagian besar siswa masih belum mampu menemukan makna dari isi bacaan, menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Keterampilan menulis/mencatat yang dimiliki siswa belum terlihat maksimal, siswa hanya menuliskan bacaan yang ada di buku. Dalam membuat catatan belum terlihat kreativitas dan keterampilan belajar siswa.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Belajar Siswa Kelas IX G Pra Tindakan

Kriteria	Rentang Skor Dalam %	Pra Tindakan	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	-	
Baik	70% - 84%	5	17.85%
Cukup	55% - 69%	8	28.57%
Kurang	46% - 54%	8	28.57%
Sangat Kurang	0% - 45%	7	25,00%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data bahwa hasil observasi keterampilan belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan hanya 5 siswa yang berada pada kategori \geq baik dengan persentase 17.85%. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada pra tindakan belum maksimal, masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya pada kategori cukup dan kurang.

Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa, menunjukkan keterampilan belajar (membaca dan menulis/mencatat) masih kurang. Tes dilakukan untuk melihat keterampilan belajar siswa sedangkan

dokumentasi keterampilan belajar untuk melihat dan mendokumentasikan apakah ada perubahan siswa pada saat di berikannya tes serta mendokumentasikan kegiatan siswa pada saat di berikannya tes. Berikut dapat dilihat dibawah ini hasil tes keterampilan belajar siswa.

Tabel 2. Kategori Hasil Tes Keterampilan Belajar Siswa Pra Tindakan

Kriteria	Rentang Skor Dalam (%)	Hasil Tes	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	-	-
Baik	70% - 84%	5	17.85%
Cukup	55% - 69%	12	35.71%
Kurang	46% - 54%	8	28.57%
Sangat Kurang	0% - 45%	3	17.85%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data bahwa hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) siswa sebelum di lakukan tindakan hanya 5 siswa yang berada pada kategori \geq baik dengan persentase 17.85%. Jadi dapat di simpulkan hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) siswa pada pra tindakan masih rendah dan masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya berada pada kategori cukup dan kurang. Jadi dapat di simpulkan hasil Dokumentasi yang didapat keterampilan belajar siswa pada pra tindakan masih rendah dan masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya berada pada kategori cukup dan kurang.

Tindakan Siklus I

Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Observasi proses meliputi observasi kegiatan siswa pada saat mengikuti kegiatan pemberian layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti. Secara rinci hasil observasi siklus 1 kegiatan siswa pada saat belajar dijelaskan sebagai berikut:

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 1 yang dilaksanakan oleh peneliti, menunjukkan keterampilan belajar siswa meningkat. Dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis/mencatat mengalami peningkatan. Namun kemampuan siswa dalam menulis pada siklus 1 masih belum terlihat kreatif, penulisan yang di buat oleh siswa masih terlihat standar/linier, sedangkan keterampilan membaca siswa masih malu-malu saat membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Berikut akan disajikan hasil observasi keterampilan belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 3 Kategori Hasil Observasi Keterampilan Belajar Siswa Kelas IXG Pada Siklus 1

Kriteria	Rentang Skor Dalam (%)	Hasil Observasi Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	9	32,14%
Baik	70% - 84%	11	39,28%
Cukup	55% - 69%	8	28,57%
Kurang	46% - 54%	-	-
Sangat Kurang	0% - 45%	-	-

Berdasarkan tabel diatas di peroleh data bahwa hasil observasi keterampilan belajar siswa sikul I ada 9 siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 32,14% dan 11 siswa berada dalam kategori baik dengan persentase 39,28%. Jadi dapat di simpulkan hasil observasi keterampilan belajar pada siklus 1 dapat meningkat dengan persentase 71,43%. Berikut akan di sajikan hasil obseervasi keterampilan belajar siswa dengan kategori baik dengan sangat baik pada pra tindakan dan siklus 1.

Tabel 4 Hasil Observasi Keterampilan Belajar Siswa Dengan Kategori \geq Baik Pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Jenis Hasil	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pra Tindakan	5	17,85%
Siklus 1	20	71,43%

Dari tabel di atas menunjukan hasil peningkatan keterampilan belajar siswa menggunakan layanan penguasaan konten pra tindakan dan siklus I. Pada pra tindakan persentase hasil observasi keterampilan belajar siswa berada pada kategori \geq baik hanya sebesar 17,85%. Pada siklus I menjadi meningkat dengan persentase 71,43%. Maka dapat di simpulkan peningkatan keterampilan belajar siswa meningkat hingga 53,58% sehingga jumlah siswa yang mengalami peningkatan keterampilan belajar pada pra tindakan dan siklus I mencapai 89,28%. Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa

Tes keterampilan belajar dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca dan menulis/mencatat, yang membantu siswa memperoleh keterampilan membaca yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Berikut disajikan secara singkat hasil keterampilan belajar siswa kelas IXG SMP Negeri 9 Banjarbaru pada siklus I.

Tabel 5 Kategori Hasil Tes Keterampilan Belajar (membaca, menulis/mencatat Siswa Kelas IXG Pada Siklus 1

Kriteria	Rentang Skor Dalam (%)	Hasil Observasi Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	85% - 100%	17	60.71%
Baik	70% - 84%	6	21.43%
Cukup	55% - 69%	5	17.85%
Kurang	46% - 54%	-	
Sangat Kurang	0% - 45%	-	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa hasil tes keterampilan belajar (membaca, menulis/mencatat) siswa pada siklus I ada 17 siswa yang berada sangat baik dengan persentase 60.71% dan ada 6 orang siswa yang berada dalam kategori baik dengan persentase 21.43%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus I dapat meningkat dengan jumlah persentase 82,14%. Melihat hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa, hasilnya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak perlu lagi dilaksanakan siklus II.

Berikut akan disajikan hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajarsiswa kategori baik dan sangat baik pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 6 Hasil Tes dan Dokumentasi Keterampilan Belajar Siswa Dengan Kategori \geq Baik Pada Pra Tindakan dan Siklus 1

Jenis Hasil	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pra Tindakan	5	17.85%
Siklus 1	23	82.14%

Dari tabel berikut menunjukkan peningkatan hasil tes dan dokumentasi keterampilan belajar siswa pada kategori keterampilan membaca dan menulis/mencatat dengan melalui layanan penguasaan konten pada pra tindakan dan siklus I. Pra tindakan hanya sebesar 17.85%, pada siklus I hasil tes dan dokumentasi siswa menjadi 82.14%, maka hasil tes keterampilan belajar meningkat hingga sehingga 64,29%, sehingga persentase peningkatan antara pra tindakan dan siklus I mencapai hampir 100%.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Pada siklus II Tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Hasil pada siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan belajar siswa. Aspek-aspek keterampilan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, dan menulis/mencatat.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil observasi keterampilan belajar siswa dari

28 siswa hanya 5 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 17,85%. Sedangkan hasil tes keterampilan belajar siswa dari 28 siswa hanya 5 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 17,85%. Jadi dapat disimpulkan keterampilan belajar siswa pada pra tindakan belum maksimal, masih banyak siswa yang keterampilan belajarnya belum berada pada kategori baik.

Kurang meningkatnya keterampilan belajar siswa di sebabkan karena beberapa hal, (1) siswa kelas IXG cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran klasikal yang berlangsung, (2) guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa divariasikan dengan metode lain, (3) siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, sibuk dengan aktivitas di luar kegiatan belajar dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, (4) konselor di sekolah SMP Negeri 9 Banjarbaru kurang dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan penguasaan konten.

Maka dari itu guru perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, dan konselor di sekolah SMP Negeri 9 Banjarbaru perlu meningkatkan lagi kegiatan bimbingan dan konseling guna untuk memperhatikan perkembangan belajar siswa. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti guna untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa (membaca, menulis/mencatat) dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Pembelajaran pada siklus I tema yang digunakan adalah berpikir kreatif. Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media infokus untuk menyampaikan materi, dan video untuk memberikan siswa motivasi bagaimana cara berpikir kreatif saat belajar. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kegiatan siswa dalam melatih keterampilan belajar. Siswa merasa senang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis/mencatat hal ini dikarenakan mereka senang dengan pembelajaran yang membuat mereka nyaman dan senang.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I sudah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Pra Tindakan, sehingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 75% dari 28 siswa yang berada pada kategori \geq baik, sehingga tidak perlu lagi diadakan Siklus II. Peningkatan hasil observasi pada siklus I yang meningkat ada 20 siswa dari 28 siswa dengan persentase 71,43%, maka hasil observasi antara pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan mencapai hingga 89,28%, dan peningkatan tes dan dokumentasi pada siklus I ada 23 siswa yang mengalami peningkatan dari 28 siswa dengan persentase 82,14%, maka hasil tes antara pra tindakan dan siklus I

mengalami peningkatan hingga 100%

Berdasarkan hasil penelitian, layanan penguasaan konten yang di terapkan dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan begitu cepat terutama dalam keterampilan membaca, menulis/mencatat. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMP Negeri 9 Banjarbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa keterampilan belajar siswa kelas IXG di SMP Negeri 9 Banjarbaru dapat di tingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Meningkatnya keterampilan belajar siswa tampak pada kualitas proses dan produk. Kualitas proses tampak dari perubahan sikap dan prilakusiswa kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan keterampilan belajarnya. Keterampilan membaca dan menulis (mencatat) siswa ada pada kategori baik. suasana dalam kegiatan pembelajaran melalui layanan penguasaan konten pun terlihat kondusif, aktif, dan lebih menyenangkan. Hal itu tak lepas dari kegiatan peneliti dalam memberikan layanan dengan tema berpikir kreatif sesuai dengan langkah-langkah dalam pemberian layanan dan peneliti memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa..

Meningkatnya keterampilan belajar siswa tampak dari kualitas produk adalah meningkatnya observasi dan tes keterampilan belajar siswa, pada pra tindakan hasil observasi keterampilan belajar hanya sebesar 17,85 siswa dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 71,43%, maka jumlah peningkatan hasil observasi antara pra tindakan dan siklus I mencapai 89,28%. Dan hasil tes keterampilan belajar pada pra tindakan sebesar 17,85% dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 82.14%, maka jumlah peningkatan hasil tes antara pra tindakan dan siklus I tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP.2006.*Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Budiardjo, Lily. 2007. *Keterampilan Belajar*.Yogyakarta:Penerbit Andi
- Folarista, Sisca. 2013. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*.Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Pada Tanggal 21 Desember.2017
- Hastarita, Dwi Rai. 2002. *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*. Bandung: UPI

- Lathi, Yuliana Enda Puspita.2014. Bimbingan Belajar Teknik Peta Pikiran (Mind Map) Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. Surakarta: Universitas Sebelas Surakarta
- Mugiarso, Heru, dkk. 2010. Bimbingan dan Konseling. Semarang: Unnes Pres
- Nirwan,dkk.2006. Belajar dan Pembelajaran.Padang: FIP UNP Prayitno.2002. Seri Keterampilan Belajar. Padang: Depdiknas
- Prayitno. 2004. Layanan L1- L9. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- Prayitno dan Amti,Erman. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suroso.2009. Penelitian Tindakan Kelas.Yogyakarta:Praraton
- Sadirman AM. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Wali Persada
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengatur Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas